https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:501 – 506

# Konstruksi Narasi Anti-Obat di YouTube (Analisis Wacana pada Podcast dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono)

**[1]Eka Wahyu Muria Ningsih, [2]A.A.I. Prihandari Satvikadewi, [3]Widiyatmo Ekoputro**
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ekawahyuuumn@gmail.com

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi narasi anti-obat dalam konten podcast YouTube yang disampaikan oleh dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono. Fenomena meningkatnya konsumsi informasi kesehatan di media digital, khususnya YouTube, membuka ruang bagi berbagai narasi pengobatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dalam membentuk cara pandang audiens terhadap penggunaan obat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang mencakup struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi empat video podcast yang ditranskripsikan secara manual, kemudian dianalisis berdasarkan kategori wacana tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi anti-obat dikonstruksi melalui penekanan bahwa obat hanya berfungsi sebagai pereda gejala (symptom), sementara penyembuhan utama diposisikan melalui pencarian akar masalah penyakit dan perubahan pola hidup. Konstruksi tersebut diperkuat melalui pola narasi bertahap, penggunaan istilah medis, metafora, serta gaya bahasa persuasif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa narasi kesehatan di media digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang tertentu terhadap pengobatan melalui strategi wacana yang sistematis.
**Kata kunci:** narasi anti-obat, analisis wacana, YouTube

***Abstract***
*This study aims to analyze the construction of anti-medicine narratives in YouTube podcast content presented by dr. Hans Kristian and dr. Cahyono. The increasing consumption of health information in digital media, particularly YouTube, has created space for various health-related narratives that are not only informative but also persuasive in shaping audiences' perceptions of medical treatment and medication use. This research employs a qualitative descriptive approach using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis framework, which includes macrostructure, superstructure, and microstructure levels. The data were collected through documentation of four podcast videos, which were manually transcribed and analyzed based on these discourse categories. The findings reveal that the anti-medicine narrative is constructed through the emphasis that medicine functions primarily as a symptom reliever, while healing is positioned as dependent on identifying the root cause of disease and implementing lifestyle changes. This construction is reinforced through staged narrative patterns, the use of medical terminology, metaphors, and persuasive language styles. The study concludes that health communication in digital media does not merely transmit information but actively constructs particular perspectives on medical treatment through systematic discourse strategies.*
***Keyword:*** *anti-medication narrative, discourse analysis, YouTube*

## Pendahuluan

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan, termasuk melalui platform YouTube yang memungkinkan penyebaran informasi secara luas, cepat, dan tanpa batas institusional. Kondisi ini menyebabkan

informasi kesehatan yang beredar menjadi sangat beragam, termasuk konten yang tidak selalu sesuai dengan standar medis yang terverifikasi (Osman et al., 2022). Media sosial juga menjadi ruang berkembangnya informasi mengenai complementary and alternative medicine (CAM) yang disampaikan melalui pengalaman personal dan diskusi pengguna (Ng et al., 2023).

Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran cara masyarakat dalam memahami kesehatan dan pengobatan. Penggunaan pengobatan alternatif dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses, biaya, serta pengalaman empiris pengguna (Putriana, 2022). Masyarakat semakin aktif menentukan pilihan pengobatan berdasarkan kebutuhan dan pengalaman yang dirasakan (Mortada, 2024). Perbedaan pendekatan antara sistem medis konvensional dan pendekatan alternatif seperti naturopati menunjukkan perbedaan cara pandang dalam memahami penyakit dan penyembuhan, di mana medis konvensional menekankan intervensi berbasis bukti (National Institute for Health and Care Excellence (NICE)), 2019), sedangkan naturopati menekankan keseimbangan tubuh dan pendekatan holistik (National Center for Complementary and Integrative Health (NCCIH)), 2025).

Dalam konteks komunikasi kesehatan digital, YouTube tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga ruang konstruksi wacana yang membentuk cara pandang audiens terhadap kesehatan. Informasi kesehatan tidak hanya disampaikan sebagai fakta medis, tetapi juga dikonstruksi melalui narasi, pilihan bahasa, dan strategi komunikasi. Hal ini berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat dan pendekatan pengobatan tertentu (Competiello et al., 2023). Fenomena ini juga berkaitan dengan medical skepticism serta infodemic yang memperlihatkan melimpahnya informasi kesehatan yang tidak selalu terverifikasi (Claggett et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa narasi kesehatan di media sosial banyak berfokus pada isu vaksinasi, hoaks kesehatan, strategi komunikasi institusi, dan respons audiens. Namun, kajian yang secara spesifik membahas konstruksi narasi anti-obat dalam podcast YouTube yang disampaikan oleh tenaga kesehatan masih terbatas. Selain itu, penggunaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam melihat konstruksi narasi kesehatan alternatif masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada konstruksi narasi anti-obat dalam podcast dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono di YouTube. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang memandang wacana sebagai praktik sosial yang merepresentasikan ideologi melalui struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konstruksi narasi anti-obat dibentuk melalui struktur wacana dalam komunikasi kesehatan digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami konstruksi narasi anti-obat dalam konten podcast YouTube. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena komunikasi secara mendalam dan kontekstual, tanpa berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada interpretasi terhadap realitas sosial yang muncul dalam data penelitian (Moleong, 2022). Paradigma yang

digunakan adalah konstruktivisme yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi makna melalui proses interaksi dan penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan dari empat video podcast YouTube yang menampilkan dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono sebagai narasumber. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses video secara langsung di platform YouTube, kemudian dilakukan proses transkripsi secara manual terhadap seluruh percakapan. Selanjutnya dilakukan seleksi data untuk memilih tuturan yang berkaitan dengan narasi anti-obat, yaitu pernyataan yang memuat kritik, pembatasan, atau alternatif terhadap penggunaan obat dalam konteks kesehatan.

Analisis data menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk yang memandang wacana sebagai praktik sosial yang merepresentasikan ideologi melalui struktur bahasa. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur (Eriyanto, 2011). Struktur makro digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dalam wacana, superstruktur digunakan untuk melihat pola dan kerangka penyusunan pesan, sedangkan mikrostruktur digunakan untuk menganalisis unsur kebahasaan seperti pilihan kata, istilah, metafora, analogi, dan gaya bahasa dalam membangun makna.

Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2013). Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) menonton seluruh video podcast untuk memahami konteks secara menyeluruh, (2) melakukan transkripsi data, (3) menyeleksi tuturan yang relevan dengan fokus penelitian, (4) mengelompokkan data berdasarkan masing-masing video, (5) melakukan analisis menggunakan model Van Dijk, serta (6) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis bagaimana konstruksi narasi anti-obat dibangun dalam komunikasi kesehatan digital di YouTube.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi anti-obat dalam podcast YouTube yang menghadirkan dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono dikonstruksi melalui pola wacana yang konsisten, yaitu penekanan pada keterbatasan obat medis dalam menyelesaikan akar masalah kesehatan, serta penguatan pendekatan holistik sebagai alternatif pemahaman kesehatan. Konstruksi ini tidak dibangun secara eksplisit sebagai penolakan total terhadap obat, melainkan melalui strategi argumentatif yang memposisikan obat sebagai penanganan simptomatik, sementara penyembuhan dipahami sebagai proses yang berkaitan dengan akar penyebab penyakit dan perubahan pola hidup.

Dari aspek struktur makro, tema dominan yang muncul dalam seluruh video adalah pemaknaan ulang terhadap konsep penyakit dan pengobatan. Penyakit dipahami bukan sebagai kondisi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai hasil dari ketidakseimbangan tubuh, inflamasi, dan pola hidup. Dalam konstruksi ini, obat diposisikan sebagai alat yang hanya meredakan gejala (symptom), bukan menyelesaikan penyebab utama penyakit. Sebaliknya, solusi utama yang ditawarkan adalah perubahan pola makan, aktivitas, stres, serta pemahaman terhadap tubuh secara menyeluruh. Selain itu, muncul tema kesehatan holistik

yang menekankan keterkaitan antara tubuh, pikiran, dan jiwa, serta pentingnya keseimbangan atau homeostasis dalam tubuh manusia.

Dari aspek superstruktur, narasi dalam podcast dibangun melalui pola yang relatif seragam di keempat video. Pembahasan umumnya diawali dengan pengalaman pribadi atau pengantar konseptual mengenai kesehatan, kemudian berkembang menjadi kritik terhadap sistem medis konvensional yang dianggap terlalu berorientasi pada obat. Setelah itu, narasi bergerak menuju penjelasan alternatif berupa pendekatan naturopati dan kesehatan holistik, sebelum akhirnya ditutup dengan penegasan bahwa obat tetap dapat digunakan, tetapi hanya dalam kondisi tertentu atau sebagai pilihan terakhir. Pola ini menunjukkan bahwa konstruksi wacana tidak langsung bersifat oposisi total, tetapi dibentuk melalui alur yang persuasif, bertahap, dan memberikan legitimasi pada pendekatan alternatif.

Pada level mikrostruktur, konstruksi narasi anti-obat diperkuat melalui pilihan kata, istilah, metafora, dan gaya bahasa yang digunakan oleh komunikator. Penggunaan istilah seperti “symptom”, “risk factor”, “insulin resistance”, dan “low grade chronic inflammation” menunjukkan adanya legitimasi ilmiah dalam pembahasan, namun sekaligus digunakan untuk mendukung argumentasi bahwa pendekatan medis konvensional cenderung berfokus pada gejala. Selain itu, muncul diksi evaluatif seperti “tukang obat”, “meredakan gejala”, dan “akar masalah” yang secara implisit membangun oposisi antara pendekatan medis berbasis obat dan pendekatan holistik.

Penggunaan metafora juga menjadi elemen penting dalam membangun pemahaman audiens. Analogi seperti kolesterol yang disamakan dengan “pemadam kebakaran” digunakan untuk menegaskan bahwa gejala bukan penyebab utama penyakit. Demikian pula, analogi “anak yang menangis” menggambarkan bahwa obat hanya membungkam gejala tanpa memahami penyebabnya. Strategi ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep medis kompleks menjadi narasi yang mudah dipahami dan lebih persuasif bagi audiens umum.

Selain itu, gaya komunikasi informal, penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Inggris, serta ekspresi nonverbal seperti tawa dan gestur, memperkuat kesan bahwa narasi yang dibangun bersifat komunikatif, dekat dengan audiens, dan tidak kaku secara akademik. Hal ini berkontribusi pada proses naturalisasi makna bahwa pendekatan holistik merupakan cara pandang yang lebih “utuh” dibandingkan pendekatan medis konvensional.

Secara keseluruhan, konstruksi narasi anti-obat dalam podcast ini tidak dibangun melalui penolakan eksplisit terhadap obat, tetapi melalui strategi wacana yang menempatkan obat sebagai solusi terbatas dan sementara, sekaligus mengangkat pendekatan holistik sebagai alternatif yang lebih komprehensif. Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Van Dijk, temuan ini menunjukkan bahwa narasi kesehatan dalam media digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang tertentu melalui struktur teks, strategi penyajian, dan pilihan bahasa yang digunakan oleh komunikator. Dengan demikian, podcast ini berperan sebagai ruang produksi makna yang memengaruhi cara audiens memahami kesehatan, penyakit, dan pengobatan dalam konteks komunikasi kesehatan digital

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi anti-obat dalam podcast YouTube yang menampilkan dr. Hans Kristian dan dr. Cahyono dikonstruksi melalui pola wacana yang

konsisten dalam menempatkan obat medis sebagai penanganan yang bersifat simptomatik, sementara penyembuhan dipahami sebagai proses yang berfokus pada pencarian akar masalah penyakit serta perubahan pola hidup. Melalui analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, ditemukan bahwa konstruksi narasi tersebut dibangun melalui struktur makro yang menekankan konsep kesehatan holistik, superstruktur yang tersusun secara persuasif dari pengalaman pribadi menuju kritik sistem medis, serta mikrostruktur yang diperkuat oleh pilihan diksi, istilah medis, metafora, dan gaya bahasa yang bersifat evaluatif dan komunikatif. Keseluruhan struktur tersebut menunjukkan bahwa narasi anti-obat tidak disampaikan secara eksplisit sebagai penolakan total terhadap obat, melainkan melalui strategi argumentatif yang membangun alternatif cara pandang terhadap kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara teoritis kajian ini memperkaya studi komunikasi kesehatan digital dengan menunjukkan bahwa wacana kesehatan di media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga konstruktif dalam membentuk cara pandang audiens melalui strategi bahasa dan struktur narasi. Penelitian ini juga memperluas penerapan Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam konteks media digital, khususnya dalam melihat bagaimana ideologi kesehatan direpresentasikan melalui konten podcast.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kritis masyarakat dalam mengonsumsi informasi kesehatan di media digital, khususnya YouTube, agar lebih selektif dalam memahami narasi yang berkaitan dengan penggunaan obat dan pengobatan alternatif. Bagi praktisi kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam menyusun komunikasi kesehatan yang lebih seimbang, jelas, dan berbasis bukti agar tidak menimbulkan bias pemahaman di masyarakat. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji respons audiens terhadap narasi kesehatan digital guna melihat dampak wacana secara lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

Claggett, J., Kitchens, B., Paino, M., & Levin, K. B. (2022). The Effects of Website Traits and Medical Skepticism on Patients' Willingness to Follow Web-Based Medical Advice: Web-Based Experiment. Journal of Medical Internet Research, 24(2). https://doi.org/10.2196/29275

Competiello, S. K., Bizer, G. Y., & Walker, D. C. (2023). The Power of Social Media: Stigmatizing Content Affects Perceptions of Mental Health Care. Social Media and Society, 9(4). https://doi.org/10.1177/20563051231207847

Eriyanto. (2011). Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teks Media.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). Qualitative Data Analysis.

Moleong, L. J. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. PT Remaja Rosdakarya.

Mortada, E. M. (2024). Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine in Current Medical Practice. Cureus. https://doi.org/10.7759/cureus.52041

National Center for Complementary and Integrative Health (NCCIH)). (2025). Naturopathy.

National Institute for Health and Care Excellence (NICE)). (2019). Hypertension in adults: diagnosis and management NICE guideline. www.nice.org.uk/guidance/ng136

Ng, J. Y., Liu, S., Maini, I., Pereira, W., Cramer, H., & Moher, D. (2023). Complementary, alternative, and integrative medicine-specific COVID-19 misinformation on social media: A scoping review. In Integrative Medicine Research (Vol. 12, Issue 3). Korea Institute of Oriental Medicine. https://doi.org/10.1016/j.imr.2023.100975

Osman, W., Mohamed, F., Elhassan, M., & Shoufan, A. (2022). Is YouTube a reliable source of health-related information? A systematic review. BMC Medical Education, 22(1). https://doi.org/10.1186/s12909-022-03446-z

Putriana, A. (2022). Peran Komunikasi Pemasaran Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 31–38. https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.427